



THE RELATIONSHIP BETWEEN HEALTH WORKER SUPPORT AND ADHERENCE TO TAKING HYPERTENSION MEDICATION AT BEKASI JAYA HEALTH CENTER, EAST BEKASI 2023

Anisya Prasetya¹, Lina Indrawati², Roulita³

¹⁻³Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 June 2023
Revised: 2 February 2024
Accepted: 27 Maret 2024
Published: 15 April 2024

KEYWORD

healthcare provider support, medication adherence, hypertension

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: anisya.prasetya740@gmail.com
aisyah150416@gmail.com
rroulita1@gmail.com

No. Tlp : +6281992128092

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v3i2.92

ABSTRACT

Background : Compliance with medication among hypertensive patients is a crucial factor in improving their health and quality of life. Family and healthcare providers can significantly influence blood pressure reduction programs. Successful treatment can only be achieved through collaboration between patients, healthcare providers, and families. Healthcare provider support plays a significant role in preventing hypertension, such as through health education, awareness campaigns, and early detection. Purpose : This research aims to determine the relationship between healthcare provider support and medication adherence among hypertensive patients at Bekasi Jaya, East Bekasi Public Health Center. The study was conducted from May 3rd to June 3rd. Methode : This is quantitative research using a cross-sectional method. The research population consists of registered hypertensive patients at Bekasi Jaya, East Bekasi Public Health Center, with a sample size of 123 individuals who meet the inclusion and exclusion criteria. The sampling technique used is simple random sampling. Result : The research results indicate that the significance value of the relationship between healthcare provider support and medication adherence is $p\text{-value} (0.000) < (0.005)$, indicating that H_0 is rejected, meaning there is a relationship between healthcare provider support and medication adherence among hypertensive patients in Bekasi Jaya, East Bekasi in 2023.

© 2024 Anisya Prasetya

1. Pendahuluan

Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global pada tahun 2000-2010 (Bloch, 2016). Pada rentang tahun yang sama, kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang dibandingkan negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita dengan hipertensi tinggal di negara berkembang (Mills, 2016) dan terjadi peningkatan sebanyak 8,1%. Sementara menurut hasil Riskesdas 2017 kejadian hipertensi di Indonesia berada dalam peringkat ke 6 dari 10 kategori penyakit tidak

menular kronis. Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia ≥ 18 tahun mengalami penurunan dari 31,7% pada tahun 2017 menjadi 25,8% (Kemenkes RI, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pasien patuh minum obat, termasuk di dalamnya yaitu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Paczkowski (2021) bahwa 54,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi arteri, 40,0% memiliki pengetahuan rata-rata, dan 5,3% memiliki pengetahuan yang buruk (Paczowska et al., 2021). Beberapa alasan lainnya yaitu pasien tidak memahami instruksi dari petugas kesehatan terkait pengobatan, gejala yang tak kunjung membaik walaupun obat telah dikonsumsi membuat pasien tidak percaya bahwa obat dapat mengendalikan gejalanya (Ekman et al., 2017). Ketidakpatuhan dapat memperburuk kondisi pasien, menambah beban perawatan dalam jangka waktu yang lama bahkan kematian (Sevilla-Cazes et al., 2018). Kepatuhan sering menjadi masalah pada pasien yang menderita penyakit kronik dengan pengobatan jangka panjang. Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas serta biaya pengobatan (Pramana et al., 2019).

Lansia sering tidak mengetahui bahwa dirinya adalah penderita hipertensi dan baru diketahui setelah pemeriksaan pada penyakit lain atau setelah terjadi kerusakan pada sistem organ. Kerusakan organ adalah target akibat besarnya peningkatan derajat tekanan darah yang tidak terkontrol dan tidak mendapatkan pengobatan pada hipertensi derajat 1 dan hipertensi derajat 2 yang memiliki resiko tertinggi pada komplikasi dan kecacatan permanen, sehingga perlunya untuk penderita dalam mengontrol tekanan darahnya (Rohkuswara dalam Jabani, Kusnan and B, 2021).

Demi tercapainya pengobatan yang optimal pada penderita hipertensi, dibutuhkan dukungan diantara pasien, petugas medis, dan keluarga. Dukungan Tenaga Kesehatan sangat besar, karena tenaga kesehatan dapat berpengaruh dalam meyakinkan penderita serta untuk menentukan pengobatan yang tepat bagi penderita hipertensi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang telah dilaksanakan di Puskesmas Bekasi Jaya Bekasi Timur mulai dari bulan Mei 2023- April 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan jumlah sampel

sebanyak 123 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *probability sampling* yaitu dengan *random sampling*. Penelitian ini sudah mendapat izin dalam pelaksanaannya serta sudah mendapatkan surat izin dari Dinas kesehatan kota Bekasi. Sampel diambil dengan cara menyebar kuesioner dalam bentuk kuesioner yang berisi *inform consent* dan dipilih sesuai dengan kriteria dimana sampel penelitian ini dengan kriteria pasien yang didiagnosa hipertensi dalam waktu pengobatan 2 bulan terakhir. Data diolah menggunakan system computer dengan analisis data univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

3. Hasil Penelitian

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Puskesmas Bekasi Jaya

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
1.	Usia	35-45 Tahun	9	11.07
		46-55 Tahun	56	68.88
		56-65 Tahun	25	30.75
		>65 Tahun	13	15.99
		Total	123	100.0
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	70	86.1
		Laki-laki	53	65.19
		Total	123	100.0

Hasil data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden beragam berdasarkan jenis kelamin, dan usia. Berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih dominan, sebanyak 70 orang (86.1%). Berdasarkan usia, yang berusia 46 – 55 tahun lebih dominan sebanyak 56 orang (68.88%). Hal ini dapat dilihat bahwa responden memiliki usia dan jenis kelamin yang berbeda.

Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bekasi Jaya Bekasi Timur

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentasi (%)
1.	Dukungan tenaga kesehatan	Tinggi	46	37,4
		Sedang	7	8.61
		Rendah	18	14,6
2.	Kepatuhan minum obat	Baik	71	57,7
		Kurang Baik	52	42,3

Hasil diatas menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan lebih dominan memiliki jumlah frekuensi yang cukup tinggi yaitu 46 orang (37,4%). Begitupun dengan kepatuhan minum obat yang lebih dominan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik, yaitu sebanyak 71 orang (57,7%).

Bivariate

Tabel 3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bekasi Jaya Bekasi Timur

		Kepatuhan minum obat								p-value
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
		N	%	N	%	N	%	N	%	
Dukungan tenaga kesehatan	Baik	18	14,6%	7	5,7%	46	37,4%	71	57,7%	0,000
	Tidak baik	5	4,1%	43	35,0%	4	8,0%	52	42,3%	
	Total	23	18,7%	50	40,7%	50	40,7%	123	100%	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dukungan tenaga kesehatan cukup baik sebanyak 71 orang (57,7%). Begitupun dengan kepatuhan yang lebih dominan bahwa responden memiliki kepatuhan yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 50 orang (40,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat adalah $p\text{ value } (0,000) < (0,005)$, sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak yaitu ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Bekasi Jaya Bekasi Timur tahun 2023.

4. Pembahasan

Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan distribusi dukungan tenaga kesehatan sebagian responden memiliki dukungan yang baik yaitu 71 responden (57,7%). Hasil dukungan tenaga kesehatan di puskesmas Bekasi Jaya Bekasi Timur yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Bekasi Jaya Bekasi Timur memiliki dukungan yang baik.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian Muthmainnah (2019) mengenai Hubungan Peran Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu, Dengan jumlah responden 96 orang. dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan berperan penting dalam kepatuhan

pengobatan penderita hipertensi di puskesmas sangurara kota palu (Muthmainnah, Kunoli and Nurjanah, 2019b).

Hasil penelitian Exa Puspita dkk mengenai Peran Keluarga dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang jumlah sampel yang diambil sebanyak 84 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan (Puspita et al., 2019).

Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Bekasi Jaya Bekasi Timur 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 123 responden sebagian besar 46 responden (37,4%) dalam kepatuhan tinggi minum obat pasien hipertensi. Hasil dari pengolahan data kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Bekasi Jaya Bekasi timur menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Puskesmas Bekasi Jaya patuh selama pengobatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal contohnya keluarga, sikap kepedulian antar anggota keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. Lalu eksternal salah satu contoh kepatuhan berobat pada pasien juga berperan penting pada kepatuhan minum obat sehingga dapat terkontrol dalam mengukur tekanan darah pasien.

Hal ini selaras dengan penelitian Dina Fitriyananci (2022), mengenai Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam. Hasil dari penelitian tersebut jumlah responden 20 orang. Sebagian besar responden patuh untuk meminum obat hipertensi sehingga ketidakpatuhan menjadi rendah. Alasan sebagian responden tidak patuh minum obat hipertensi dikarenakan tidak rutin minum obat, merasa sehat, kunjungan tidak teratur ke fasilitas kesehatan terdekat, dan lupa minum obat. Selain karena pengobatan yang lama faktor dukungan dari tenaga kesehatan juga dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang (DF et al., 2022).

Hasil penelitian Dewi Puspita Apsari dkk mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan responden sebanyak 73 responden. Hasil dari penelitian ini terdapat ada hubungan antara tenaga kefarmasian dengan kepatuhan minum obat antihipertensi (Apsari, Putra and Maharjana, 2021).

5. Kesimpulan

Dukungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Bekasi Timur Bekasi Jaya sebagian besar di kategori cukup baik yaitu sebanyak 71 orang (57,7%). Begitupun dengan kepatuhan yang cukup tinggi dalam konsumsi Obat Hipertensi di Puskesmas Bekasi Timur Bekasi Jaya, Sebagian besar responden berada pada kategori patuh yaitu sebanyak 50 orang (40,7%). Secara statistik ada hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bekasi Jaya Bekasi Timur 2023 dengan nilai p value $(0,000) < (0,005)$.

Daftar Pustaka

- Bloch, M. J. 2016. Worldwide Prevalence of Hypertension Exceeds 1.3 Billion. *Journal of The American Society of Hypertension*, 10(10):753- 754
- Gay, L. R., & Mills, G. E. (2016). *Educational research : competencies for analysis and applications* (11 ed.). Pearson.
- Kemenkes (2019) *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Didap Masyarakat, 2019*.
- Kopciuch, D, Paczkowska, A, Zaprutko, T, et al. 2021. A Survey of Pharmacists' Knowledge, Attitudes and Barriers in Pharmaceutical Care Concept in Poland. *BMC Medical Education*. Poland
- Jabani, A.S., Kusnan, A. and B, I.M.C. (2021) 'Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi Derajat 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari', *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(4), pp. 31–42.
- Muthmainnah, Kunoli, F.J. and Nurjanah (2019a) 'Hubungan Peran Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), pp. 156–166.
- Puspita, E. *et al.* (no date) 'Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang The Role Of Family And Health Officers In Compliance Treatment Of Hypertension Patients At Gunungpati Community Health Centers', *J. Kesehat. Masy. Indones*, 12(2), p. 2017.